

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan satu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam alinea ketiga bidang olahraga garis-garis besar haluan negara (GBHN) Tap. No.11/1993. Pengembangan motorik dan keterampilan lainnya yang harus diajarkan dan ditanamkan dalam diri anak serta nilai-nilai olahraga yang positif. Semua hal itu dilaksanakan melalui Pendidikan Jasmani Sekolah, dimana Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan gerak dasar anak, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan Jasmani memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang

merupakan kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus bermanfaat dari segi psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan yang ada di kurikulum, maka guru Pendidikan Jasmani (Penjas) harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran Penjas melibatkan aktifitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa/siswi dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Pendidikan Jasmani di SMP BUDI MURNI 3 Medan pada saat jam pelajaran Penjas pokok bahasan bola basket, terlihat bahwa pada saat pembelajaran bola basket berlangsung banyak siswa/siswi yang terlihat kurang aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi Penjas, diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi Penjas masih rendah. Ini disebabkan guru bidang studi hanya menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media buku pelajaran (buku paket) dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berkhayal dari media tanpa penalaran logis yang

tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran berlangsung. Dan panduan siswa untuk belajar mandiri hanya menggunakan media buku paket dari sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Penjas adalah 65, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata di bawah 65.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas 10 Mei 2012 di SMP BUDI MURNI 3 Medan, Ronald Bobby Sihaloho, S.Pd., mengatakan bahwa siswa kurang dapat memahami teknik dasar *shooting* bola basket dengan baik sehingga hasil belajar *shooting* bola basket yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pelajaran untuk meningkatkan siswa dapat mempelajari Penjas khususnya materi *shooting* bola basket menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru Penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang merujuk pada mata pelajaran Penjas, sehingga kadang-kadang pembelajaran Penjas hanya dilaksanakan secara

teori saja dan tidak seperti yang apa kita harapkan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bola basket dalam pembelajaran Penjas belum dapat dilaksanakan secara lengkap yakni teori dengan praktek karena faktor sarana belajar yang terbatas. Dalam pembelajaran bola basket siswa hanya belajar teori, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran penjas melalui medium gerak terhambat, disebabkan karena faktor sarana belajar yang tidak mendukung. Jika ditelisuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran bola basket dalam KTSP bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII, yang pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek yaitu mempraktekkan teknik- teknik gerakan dasar dalam *shooting* bola basket. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bola basket tersebut kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan seorang guru yang memiliki potensi sesuai tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran Penjas di sekolah.

Melihat kondisi belajar tersebut ada beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar *shooting* bola basket salah satunya adalah pembelajaran dengan variasi pembelajaran *shooting* bola basket. Yang di dalamnya mengandung unsur-unsur gerak dalam pembelajaran bola basket.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti didefinisikan sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar *set-shoot* bola basket? Apakah faktor kondisi fisik mempengaruhi hasil *set-shoot* bola basket? Apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *set-shoot* bola basket siswa SMP BUDI MURNI 3 Medan dapat meningkat?

C. Pembatasan Masalah

Yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *set-shoot* bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP BUDI MURNI 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran *set-shoot* bola basket melalui variasi Pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP BUDI MURNI 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah ditemukan di atas yaitu untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar *set-shoot* bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP BUDI MURNI 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *shooting* bola basket dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga khususnya bola basket.
3. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Diharapkan guru dapat melakukan variasi pembelajaran bola basket yang lebih pendekatan kepada siswa.
5. Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.